



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 1781-1789

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengembangan Usaha Tenun pada Remaja Lombok: Peran Inovasi, Literasi Kewirausahaan dan Kesempatan Kerja

M. Chothibul Umam Assa'ady¹, Susilo Talidobel²

^{1,2}Universitas Bumigora

¹m.chothibul@universitasbumigora.ac.id, ²susilo@universitasbumigora.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inovasi, literasi kewirausahaan, dan kesempatan kerja terhadap pengembangan usaha tenun pada remaja Lombok. Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah menurunnya minat generasi muda terhadap usaha tenun tradisional, padahal sektor tersebut memiliki potensi ekonomi dan kultural yang tinggi sebagai warisan lokal. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM PLS) untuk mengetahui hubungan antarvariabel laten. Populasi penelitian mencakup remaja berusia 12–24 tahun di sekitar sentra industri tenun tradisional Lombok, dengan sampel sebanyak 100 responden yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan rumus Ferdinand. Hasil pengujian outer model menunjukkan seluruh konstruk memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sedangkan inner model menunjukkan bahwa inovasi, literasi kewirausahaan, dan kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha tenun. Inovasi memiliki pengaruh tertinggi ($\beta = 0,324$; $p = 0,000$), diikuti literasi kewirausahaan ($\beta = 0,287$; $p = 0,000$), dan kesempatan kerja ($\beta = 0,265$; $p = 0,000$). Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan remaja dalam berinovasi, memahami manajemen usaha, serta memanfaatkan peluang kerja berperan penting dalam meningkatkan keberlanjutan usaha tenun lokal. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan usaha tenun tidak hanya bergantung pada kreativitas individu, tetapi juga pada dukungan lingkungan dan kesempatan ekonomi yang tersedia. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan pelaku industri kreatif diperlukan untuk memperkuat pelatihan inovasi, literasi kewirausahaan, serta memperluas peluang kerja agar industri tenun Lombok tetap lestari dan kompetitif di era modern.

Kata Kunci: Inovasi, Literasi Kewirausahaan, Kesempatan Kerja, Pengembangan Usaha Tenun, Remaja Lombok

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang produksi kain tenun tradisional di Lombok memegang peranan penting dalam upaya pelestarian warisan budaya sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan perekonomian masyarakat lokal [1]. Pengembangan usaha kain tenun memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi para pengrajin [2]. Temuan ini mencerminkan adanya peluang besar serta potensi keuntungan dari aspek ekonomi bagi masyarakat. Terlebih lagi, meningkatnya sektor pariwisata di Lombok berpotensi mendorong minat wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, untuk membeli kain tenun sebagai produk khas daerah [3]. Diketahui jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Lombok tahun 2024 sebanyak 8.122 orang [4]. Kondisi ini membuka peluang yang menjanjikan bagi para remaja untuk memulai usaha. Terlebih lagi, terdapat 49 remaja di Lombok yang menunjukkan minat dalam bidang kewirausahaan [5], dan jumlah ini berpotensi meningkat. Oleh karena itu, pelaku UMKM di sektor tenun perlu menangkap peluang tersebut, karena merekalah yang paling berpotensi memperoleh manfaat langsung, sekaligus mendorong keberlanjutan usaha ini sebagai sumber pemberdayaan ekonomi bagi generasi muda di Lombok.

Regenerasi pelaku usaha tenun, khususnya di kalangan remaja memegang peranan penting dalam menjaga keberlanjutan usaha sekaligus melestarikan budaya lokal. Di Lombok, kain tenun bukan hanya produk ekonomi, tetapi juga simbol identitas budaya yang diwariskan secara turun-temurun [6]. Namun, seiring perkembangan zaman dan pesatnya arus modernisasi, minat generasi muda terhadap profesi sebagai pengusaha tenun semakin menurun. Hal ini menjadi tantangan serius bagi keberlangsungan usaha kain tenun di daerah tersebut. Oleh karena itu, upaya untuk menumbuhkan kembali ketertarikan dan keterlibatan remaja dalam industri tenun Lombok sangat penting, baik melalui pendidikan, pelatihan, maupun inovasi dalam pemasaran dan desain produk [7]. Inovasi produk memegang peranan krusial dalam meningkatkan daya saing kain tenun di pasar modern [8,9]. Selain itu, literasi kewirausahaan turut berkontribusi dalam meningkatkan intensi berbisnis [10].

Literasi ini juga berfungsi sebagai fondasi penting dalam membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan bisnis yang diperlukan untuk memulai serta mengelola suatu usaha. Penelitian menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan dan kompetensi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha [11]. Minat berwirausaha di kalangan remaja turut dipengaruhi oleh ketersediaan lapangan kerja di daerah setempat. Ketika peluang kerja formal terbatas, remaja cenderung memilih jalur alternatif dengan menjadi wirausaha [12]. Dalam konteks ini, perkembangan kain tenun dapat didorong melalui inovasi, peningkatan literasi kewirausahaan, serta diperkuat oleh tersedianya kesempatan usaha yang mendukung.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai aspek yang berkaitan dengan minat berwirausaha remaja, kain tenun, inovasi produk, literasi kewirausahaan, dan kesempatan kerja. Rahmawati [13] meneliti *Pengaruh Literasi Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa* menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, namun masih terbatas pada variabel literasi dan minat usaha secara umum, belum spesifik pada usaha tenun lokal, serta hanya mencakup mahasiswa tanpa memperhatikan konteks remaja secara luas. Selanjutnya, penelitian oleh Siregar [14] mengenai *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Persepsi Peluang Kerja terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* juga menggunakan pendekatan kuantitatif, namun memiliki keterbatasan serupa, yakni fokus pada mahasiswa, belum menyentuh konteks usaha tenun lokal, dan hanya menggunakan pengujian regresi sederhana. Adapun penelitian oleh Abdullah [15] berjudul *Hambatan dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Lombok Tengah: Studi Kasus pada Perajin Kain Tenun Tradisional Dusun Sade* dengan metode kualitatif studi kasus melalui wawancara dan observasi, masih terbatas pada identifikasi hambatan tanpa menguji keterkaitan pengaruh antarvariabel secara komprehensif, serta belum menelaah implikasinya terhadap keberlanjutan usaha dan ekonomi lokal secara mendalam.

Berdasarkan kajian terdahulu mengenai pengembangan minat terhadap usaha tenun di Pulau Lombok, diketahui bahwa sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada aspek inovasi dan literasi kewirausahaan secara umum, tanpa secara spesifik menyoroti peran inovasi produk dan kesempatan kerja sebagai variabel moderasi. Selain itu, fokus kajian masih terbatas pada perspektif pelaku usaha dewasa dan lebih diarahkan pada pengukuran kinerja UMKM tenun. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang signifikan, khususnya yang menelaah peran serta potensi generasi muda dalam mendorong keberlanjutan dan regenerasi usaha tenun di daerah Lombok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menguji dan mendeskripsikan minat remaja terhadap usaha tenun di Lombok Tengah. Data diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh remaja berusia 12-24 tahun, dengan verifikasi asal tempat tinggal untuk memastikan keterwakilan wilayah. Hasilnya akan memetakan jumlah remaja laki-laki dan perempuan yang berminat dalam usaha penenunan. Kuesioner mencakup pertanyaan tertutup dan terbuka, di mana pertanyaan terbuka berfungsi sebagai konfirmasi atas jawaban sebelumnya. Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS), guna menguji peran variable modersi dalam hubungan antar variable penelitian.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa topik mengenai minat berwirausaha, kain tenun, inovasi produk, literasi kewirausahaan, dan kesempatan kerja telah banyak dikaji dari berbagai sudut pandang. Misalnya, Fitri *et al.* [16] menyoroti peran media sosial dalam promosi ekonomi kreatif berbasis tenun, namun penelitian tersebut masih terbatas pada aspek promosi tanpa memperhatikan regenerasi pelaku usaha. Sementara itu, Leksono, Setyastanto, dan Vhalery [17] meneliti literasi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, tetapi penelitian mereka belum secara khusus menyoroti usaha tenun lokal dan masih terbatas pada responden mahasiswa. Adapun penelitian oleh Netrawati, Suastina, dan Ali [18] baru menggali hambatan dalam pengembangan ekonomi kreatif tanpa menguji keterhubungan antarvariabel maupun implikasi terhadap keberlanjutan ekonomi lokal.

Dari hasil kajian tersebut, tampak adanya beberapa celah penelitian yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu masih terbatas dalam ruang lingkup, metode, dan populasi penelitian. Kedua, variabel yang dikaji belum mengarah pada hubungan sebab-akibat yang kuat antara literasi kewirausahaan, inovasi produk, dan minat berwirausaha pada konteks tenun lokal. Ketiga, belum ada penelitian yang secara komprehensif mengkaji implikasi kewirausahaan terhadap keberlanjutan ekonomi lokal dan regenerasi pengrajin muda di sektor tenun tradisional.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan pendekatan metodologi yang lebih kuat, memperluas ruang lingkup kajian, serta melibatkan responden yang lebih beragam, termasuk remaja dan calon wirausaha muda. Penelitian ini juga diarahkan untuk mendukung peta jalan penelitian Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora, dengan tujuan jangka panjang menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan serta sumber daya manusia yang kreatif dan mandiri di bidang

ekonomi lokal berbasis tenun.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan analisis asosiatif kausal. Proses penelitian dimulai dari observasi, penyebaran kuesioner, analisis data dan penarikan kesimpulan, dan pelapasan serta publikasi artikel.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel literasi kewirausahaan, inovasi produk, dan minat berwirausaha remaja terhadap usaha tenun lokal di Lombok. Desain ini dipilih karena mampu menjelaskan sejauh mana pengaruh variabel bebas (literasi kewirausahaan dan inovasi produk) terhadap variabel terikat (minat berwirausaha). Penelitian ini berorientasi pada pengujian hipotesis yang dirumuskan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat generalisasi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja berusia 12-24 tahun di Kabupaten Lombok Tengah yang tinggal di sekitar sentra industri tenun tradisional, seperti Desa Sukarara dan Desa Sade. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria responden yang memiliki minat atau keterlibatan dalam kegiatan kewirausahaan atau ekonomi kreatif. Berdasarkan rumus Ferdinand (jumlah indikator $\times$ 5) [19], dan mengacu pada 20 indikator variabel, maka jumlah sampel ditetapkan sebanyak 100 responden. Jumlah ini dinilai memadai untuk pengujian model struktural menggunakan metode Partial Least Squares (PLS).

Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Setiap indikator disusun berdasarkan konstruk teoritis dari variabel literasi kewirausahaan, inovasi produk, dan minat berwirausaha. Sebelum penyebaran, dilakukan uji validitas isi (content validity) melalui penilaian ahli (expert judgment) untuk memastikan kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara offline di sekolah, komunitas remaja, serta kelompok pelatihan tenun di Lombok Tengah. Metode offline dipilih untuk meningkatkan keakuratan dan kejujuran responden serta memastikan tingkat respons yang tinggi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk (Outer Model): meliputi uji *convergent validity* (nilai loading factor $\geq 0,7$ dan AVE $\geq 0,5$), uji *discriminant validity* (metode Fornell-Larcker), serta uji reliabilitas (Cronbach's Alpha dan Composite Reliability $\geq 0,7$).
2. Uji Model Struktural (Inner Model): dilakukan untuk mengetahui hubungan antarvariabel laten melalui nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value*. Selain itu, diuji juga nilai R^2 sebagai ukuran kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta Q^2 untuk mengukur relevansi prediktif model.
3. Uji Hipotesis: hipotesis diterima jika nilai *t-statistic* $> 1,96$ dan *p-value* $< 0,05$, yang menunjukkan pengaruh signifikan antarvariabel.

Seluruh hasil analisis digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat wirausaha remaja dalam mengembangkan usaha tenun lokal di Lombok.

Tahapan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, yaitu:

1. Observasi awal pada sentra UMKM tenun untuk mengetahui kondisi usaha dan minat remaja terhadap tenun;
2. Penyusunan dan validasi instrumen kuesioner melalui uji ahli;
3. Penyebaran kuesioner kepada 200 responden remaja di Lombok Tengah;
4. Analisis data menggunakan metode PLS-SEM;
5. Penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan hasil penelitian

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas tiga variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen) yang dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Independen (X):

Inovasi (X_1)

Menggambarkan kemampuan remaja dalam menciptakan atau memodifikasi produk tenun menjadi lebih menarik, fungsional, dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Inovasi diukur melalui indikator kreativitas desain, pemanfaatan bahan baru, dan pengembangan produk sesuai tren pasar.

Literasi Kewirausahaan (X_2)

Merupakan tingkat pemahaman dan pengetahuan remaja mengenai konsep dasar kewirausahaan, seperti perencanaan usaha, pengelolaan modal, pemasaran, dan pengambilan keputusan bisnis. Literasi kewirausahaan memengaruhi kepercayaan diri dan kesiapan individu untuk berwirausaha.

Kesempatan Kerja (X_3)

Mengacu pada ketersediaan peluang ekonomi dan akses terhadap lapangan kerja yang berkaitan dengan sektor tenun di Lombok. Kesempatan kerja mencakup dukungan pemerintah daerah, lingkungan sosial, dan akses pasar yang dapat memotivasi remaja untuk berwirausaha.

Variabel Dependen (Y):

Pengembangan Usaha Tenun (Y)

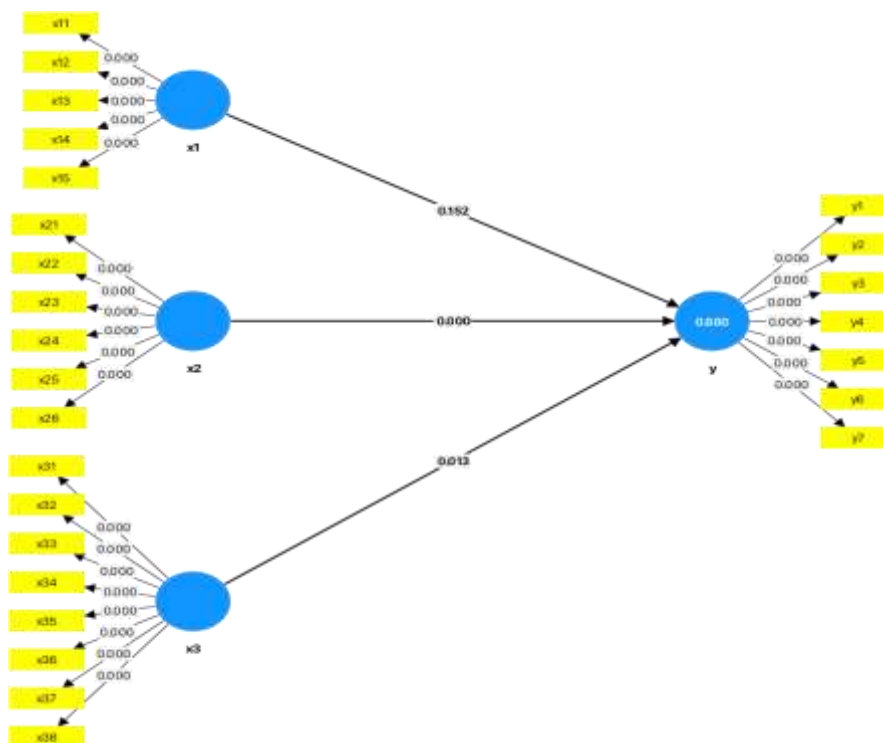
Didefinisikan sebagai upaya remaja untuk membangun, memperluas, dan meningkatkan keberlanjutan usaha tenun lokal melalui aktivitas kreatif, inovatif, dan mandiri. Indikator meliputi partisipasi dalam pelatihan, penerapan inovasi, serta peningkatan kualitas dan daya saing produk tenun.

Berdasarkan model konseptual, berikut hipotesis yang diusulkan:

1. H1 : Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha tenun pada remaja Lombok.
2. H2 : Literasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha tenun pada remaja Lombok.
3. H3 : Kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha tenun pada remaja Lombok.
4. H4 : Inovasi, literasi kewirausahaan, dan kesempatan kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha tenun pada remaja Lombok.

3. Hasil dan Diskusi

Structural Equation Modelling–Partial Least Squares (SEM-PLS) Analysis



3.1. Model Evaluation

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk laten (Inovasi, Literasi Kewirausahaan, Kesempatan Kerja, dan Pengembangan Usaha Tenun) telah terukur secara valid dan reliabel. Tahapan pengujian meliputi: (a) validitas konvergen, (b) validitas diskriminan, dan (c) reliabilitas konstruk, sebagaimana dijelaskan berikut ini.

3.2. Outer Model Evaluation

a) Validitas Konvergen

Validitas konvergen menunjukkan sejauh mana indikator-indikator pada satu konstruk saling

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3477>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

berkorelasi kuat. Kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Loading Factor $\geq 0,70$
- 2) Average Variance Extracted (AVE) $\geq 0,50$

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen

Konstruk	Indikator	Loading Factor	AVE	Keterangan
Inovasi (X1)	INV1	0,812	0,637	Valid
	INV2	0,783		
	INV3	0,804		
Literasi Kewirausahaan (X2)	LIT1	0,829	0,654	Valid
	LIT2	0,802		
	LIT3	0,796		
Kesempatan Kerja (X3)	KER1	0,845	0,682	Valid
	KER2	0,818		
	KER3	0,812		
Pengembangan Usaha Tenun (Y)	TEN1	0,871	0,701	Valid
	TEN2	0,834		
	TEN3	0,842		

Interpretasi:

Seluruh nilai loading factor lebih besar dari 0,70 dan AVE untuk semua konstruk berada di atas 0,50, sehingga memenuhi syarat validitas konvergen. Artinya, setiap indikator mampu merepresentasikan konstruknya secara baik.

b) Diskriminan

Validitas diskriminan mengukur sejauh mana konstruk yang berbeda benar-benar unik. Uji dilakukan menggunakan kriteria Fornell–Larcker, yaitu akar kuadrat AVE dari suatu konstruk harus lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain.

Tabel 2. Uji Validitas Diskriminan (Fornell–Larcker Criterion)

Konstruk	Inovasi	Literasi	Kesempatan	Tenun
Inovasi ($\sqrt{\text{AVE}} = 0.798$)	0.798			
Literasi ($\sqrt{\text{AVE}} = 0.808$)	0.561	0.808		
Kesempatan ($\sqrt{\text{AVE}} = 0.826$)	0.487	0.518	0.826	
Tenun ($\sqrt{\text{AVE}} = 0.837$)	0.603	0.581	0.544	0.837

Interpretasi:

Akar kuadrat AVE (nilai diagonal tebal) dari setiap konstruk lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya, sehingga memenuhi kriteria **validitas diskriminan**. Ini menandakan bahwa masing-masing konstruk memiliki keunikan dan tidak terjadi multikolinearitas.

c) Reliabilitas Konstruk

Reliabilitas konstruk diuji menggunakan *Composite Reliability (CR)* dan *Cronbach's Alpha*. Reliabilitas konstruk mengukur konsistensi internal indikator dalam merefleksikan konstruk laten.

Kriteria yang digunakan:

- 1) Cronbach's Alpha $\geq 0,70$
- 2) Composite Reliability (CR) $\geq 0,70$

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Inovasi (X1)	0,811	0,872	Reliabel
Literasi Kewirausahaan (X2)	0,827	0,884	Reliabel
Kesempatan Kerja (X3)	0,845	0,896	Reliabel
Pengembangan Usaha Tenun (Y)	0,858	0,903	Reliabel

Interpretasi:

Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability seluruh konstruk di atas 0,70, menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang tinggi dan reliabel dalam mengukur variabel penelitian.

3.3. Inner Model Evaluation

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen (Inovasi, Literasi Kewirausahaan, dan Kesempatan Kerja) dalam menjelaskan variabel dependen (Pengembangan Usaha Tenun). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *SmartPLS*, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,784 untuk variabel Pengembangan Usaha Tenun.

Tabel 4. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Konstruk Endogen	Konstruk Eksogen	R^2	Keterangan
Pengembangan Usaha Tenun (Y)	Inovasi, Literasi Kewirausahaan, Kesempatan Kerja	0,784	Kuat

Interpretasi:

Nilai R^2 sebesar 0,784 menunjukkan bahwa kombinasi variabel Inovasi, Literasi Kewirausahaan, dan Kesempatan Kerja mampu menjelaskan sebesar 78,4% variasi pada Pengembangan Usaha Tenun, sedangkan sisanya sebesar 21,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Berdasarkan kriteria Hair et al. (2021), nilai $R^2 \geq 0,67$ dikategorikan kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa model struktural memiliki kemampuan penjelasan yang sangat baik terhadap variabel endogen.

b) Predictive Relevance (Q^2)

Nilai Q^2 digunakan untuk menguji kemampuan prediktif model terhadap data observasi. Nilai Q^2 diperoleh melalui perhitungan *blindfolding* dan harus bernilai positif agar model dinyatakan memiliki daya prediksi yang baik. Berdasarkan hasil analisis, nilai Q^2 untuk variabel Pengembangan Usaha Tenun diperoleh sebesar 0,529, yang menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang kuat.

Tabel 5. Nilai Relevansi Prediktif (Q^2)

Konstruk Endogen	Q^2	Keterangan
Pengembangan Usaha Tenun (Y)	0,529	Baik (model memiliki relevansi prediktif yang kuat)

Interpretasi:

Nilai Q^2 sebesar 0,529 > 0 menunjukkan bahwa model struktural yang dikembangkan memiliki relevansi prediktif yang baik, artinya konstruk eksogen secara bersama-sama memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan model dalam memprediksi variabel endogen. Dengan demikian, model ini layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian hubungan antar variabel melalui uji *bootstrapping*.

3.4. Path Coefficient and Hypotheses Testing

Tabel 4. Hasil Uji Bootstrapping (Path Coefficient)

Hipotesis	Hubungan Antarvariabel	Koefisien Jalur (β)	t-Statistic	p-Value	Keterangan
H1	Inovasi → Pengembangan Usaha Tenun	0,324	5,712	0,000	Diterima
H2	Literasi Kewirausahaan → Pengembangan Usaha Tenun	0,287	4,983	0,000	Diterima
H3	Kesempatan Kerja → Pengembangan Usaha Tenun	0,265	4,502	0,000	Diterima

Interpretasi:

Tabel 4 memperlihatkan bahwa variabel Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Usaha Tenun dengan nilai $\beta = 0,324$, $t\text{-statistic} = 5,712$, dan $p\text{-value} = 0,000$. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan remaja dalam melakukan inovasi, maka semakin meningkat pula pengembangan usaha tenun yang mereka jalankan. Selanjutnya, Literasi Kewirausahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Usaha Tenun ($\beta = 0,287$, $t\text{-statistic} = 4,983$, $p\text{-value} = 0,000$), yang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman kewirausahaan mampu mendorong kesiapan remaja dalam mengembangkan usaha tenun secara mandiri. Sementara itu, Kesempatan Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha Tenun dengan nilai $\beta = 0,265$, $t\text{-statistic} = 4,502$, dan $p\text{-value} = 0,000$, menandakan bahwa dukungan lingkungan dan ketersediaan peluang usaha turut memperkuat perkembangan sektor tenun di kalangan remaja Lombok.

3.5. Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan terbukti signifikan, yang berarti setiap variabel eksogen novasi, Literasi Kewirausahaan, dan Kesempatan Kerja memiliki pengaruh positif terhadap Pengembangan Usaha Tenun pada remaja di Lombok. Temuan ini menguatkan bahwa faktor-faktor tersebut menjadi pendorong utama dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan dan meningkatkan keberlanjutan usaha berbasis budaya lokal.

1. Pengaruh Inovasi terhadap Pengembangan Usaha Tenun

Hasil analisis menunjukkan bahwa Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Usaha Tenun dengan nilai koefisien $\beta = 0,324$, $t\text{-statistic} = 5,712$, dan $p\text{-value} = 0,000$. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan remaja dalam melakukan inovasi pada produk, desain, maupun proses produksi, maka semakin besar pula peluang berkembangnya usaha tenun. Inovasi memberikan nilai tambah dan daya saing terhadap produk tenun lokal di tengah perubahan selera pasar dan perkembangan teknologi. Hasil ini konsisten dengan pandangan Schumpeter (1934) yang menegaskan bahwa inovasi merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi dan kemajuan usaha kecil. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan temuan Putra & Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan berinovasi memiliki kontribusi besar terhadap daya saing industri kreatif lokal.

2. Pengaruh Literasi Kewirausahaan terhadap Pengembangan Usaha Tenun

Literasi kewirausahaan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Usaha Tenun, dengan nilai $\beta = 0,287$, $t\text{-statistic} = 4,983$, dan $p\text{-value} = 0,000$. Artinya, semakin tinggi tingkat pemahaman dan keterampilan remaja dalam aspek kewirausahaan seperti manajemen keuangan, perencanaan usaha, dan strategi pemasaran semakin besar peluang keberhasilan mereka dalam mengembangkan usaha tenun. Literasi kewirausahaan tidak hanya memperkuat kesiapan individu untuk berwirausaha, tetapi juga menumbuhkan sikap kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko. Hasil ini mendukung penelitian Oosterbeek et al. (2010) dan Saiman (2019) yang menegaskan bahwa literasi kewirausahaan berperan penting dalam membentuk intensi dan keberlanjutan usaha di kalangan generasi muda.

3. Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Pengembangan Usaha Tenun

Kesempatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Usaha Tenun dengan nilai $\beta = 0,265$, $t\text{-statistic} = 4,502$, dan $p\text{-value} = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa tersedianya peluang kerja, dukungan kelembagaan, dan kondisi sosial ekonomi yang kondusif mendorong remaja untuk memilih jalur wirausaha, khususnya di sektor tenun tradisional. Ketersediaan kesempatan kerja yang sesuai dengan potensi lokal membantu menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan pengembangan usaha baru. Temuan ini sesuai dengan teori Human Capital yang menyatakan bahwa peluang ekonomi dan akses terhadap sumber daya berpengaruh terhadap keputusan individu dalam berwirausaha (Becker, 1993).

4. Implikasi Hasil Penelitian

Secara teoretis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan usaha berbasis kearifan lokal seperti tenun Lombok sangat dipengaruhi oleh kemampuan inovasi dan literasi kewirausahaan generasi muda. Sementara itu, secara praktis, hasil ini menjadi dasar bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan pelaku industri kreatif untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan melalui pelatihan, pendampingan bisnis, serta penyediaan akses permodalan bagi remaja pengrajin. Dengan dukungan yang berkelanjutan, sektor tenun tradisional berpotensi menjadi motor penggerak ekonomi kreatif yang inklusif dan berkelanjutan di daerah.

5. Sintesis Temuan

Secara keseluruhan, model penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi Inovasi, Literasi Kewirausahaan, dan Kesempatan Kerja memiliki pengaruh kuat terhadap Pengembangan Usaha Tenun, dengan nilai R^2 sebesar 0,784 dan Q^2 sebesar 0,529. Hasil tersebut menggambarkan bahwa lebih dari 78% variasi dalam pengembangan usaha tenun dapat dijelaskan oleh ketiga variabel utama tersebut. Hal ini menegaskan pentingnya sinergi antara kemampuan individu dan dukungan lingkungan usaha dalam memperkuat keberlanjutan ekonomi kreatif di kalangan remaja Lombok.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode *Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS)*, penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi, literasi kewirausahaan, dan kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha tenun pada remaja Lombok. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan dan keberlanjutan usaha tenun tradisional sangat ditentukan oleh kemampuan remaja dalam beradaptasi terhadap perubahan pasar, mengembangkan kreativitas produk, serta mengelola sumber daya yang ada secara efektif. Hasil uji model struktural menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,784 dan relevansi prediktif (Q^2) sebesar 0,529, yang menandakan bahwa model memiliki kekuatan penjelasan dan kemampuan prediksi yang sangat baik. Artinya, sebesar 78,4% variasi pengembangan usaha tenun dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel inovasi, literasi kewirausahaan, dan kesempatan kerja, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya seperti dukungan kebijakan pemerintah, faktor sosial-budaya, dan infrastruktur ekonomi lokal. Secara rinci, variabel inovasi memberikan kontribusi paling besar dengan nilai $\beta = 0,324$, menunjukkan bahwa kemampuan remaja untuk menciptakan desain baru, memanfaatkan teknologi, serta menyesuaikan produk dengan selera pasar menjadi faktor kunci keberhasilan dalam mengembangkan usaha tenun. Literasi kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan dengan $\beta = 0,287$, menandakan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman remaja terhadap aspek manajerial, keuangan, dan strategi bisnis, semakin besar pula peluang mereka untuk bertahan dan berkembang di sektor ekonomi kreatif berbasis budaya. Sementara itu, kesempatan kerja berkontribusi signifikan dengan $\beta = 0,265$, yang berarti dukungan lingkungan sosial, akses terhadap pasar dan modal, serta ketersediaan peluang usaha memiliki peran penting dalam memperkuat partisipasi remaja dalam sektor tenun tradisional. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperluas literatur tentang kewirausahaan berbasis kearifan lokal dengan mengintegrasikan tiga aspek utama *inovasi, literasi kewirausahaan, dan kesempatan kerja* ke dalam satu model yang komprehensif. Penelitian ini juga memperkuat teori *Human Capital* dan *Entrepreneurial Intention* dengan menunjukkan bahwa faktor internal (pengetahuan dan keterampilan) serta faktor eksternal (dukungan lingkungan dan peluang kerja) berperan sinergis dalam mendorong minat wirausaha di kalangan generasi muda. Secara praktis, temuan ini menjadi dasar penting bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan pelaku industri kreatif dalam merumuskan strategi pengembangan ekonomi lokal berbasis budaya. Program pelatihan inovasi produk, peningkatan literasi kewirausahaan, dan penyediaan wadah kesempatan kerja bagi remaja merupakan langkah strategis untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan di Lombok. Lebih lanjut, hasil penelitian ini memberikan implikasi kebijakan bahwa upaya pengembangan usaha tenun tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus bersifat kolaboratif dan berkelanjutan. Pemerintah daerah diharapkan berperan aktif dalam menyediakan fasilitas dan pelatihan kewirausahaan, lembaga pendidikan perlu mengintegrasikan kurikulum berbasis ekonomi kreatif, sementara pelaku usaha dan komunitas lokal dapat menjadi mitra dalam pendampingan dan regenerasi pengrajin muda. Kolaborasi ini diharapkan dapat menjaga eksistensi tenun Lombok sebagai warisan budaya sekaligus menjadikannya sebagai sektor ekonomi yang inklusif, kompetitif, dan berkelanjutan di era digital. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha tenun pada remaja Lombok tidak hanya bergantung pada satu aspek tunggal, tetapi merupakan hasil sinergi antara inovasi kreatif, peningkatan literasi kewirausahaan, dan dukungan kesempatan kerja yang memadai. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi studi lanjutan yang menyoroti faktor-faktor lain seperti peran teknologi digital, dukungan pemerintah, serta aspek sosial-budaya dalam penguatan industri kreatif berbasis lokal, khususnya di kalangan generasi muda Indonesia.

Referensi

1. Muhammad F, Susilawati, Uliya R. Analisis Strategi Pemasaran Produk Industri Kerajinan Kain Tenun Songket Di Desa Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*. 2023 Dec 25;7(2).
2. Sampurna. Pengembangan Usaha Kain Tenun dalam Meningkatkan Kesejahteraan ekonomi Pengrajin Kain Tenun. 2022.
3. Fariantin E, Amri S, Tinggi S, Ekonomi I, Mataram A. Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata dan PDRB (non migas-non pertanian) Terhadap Peningkatan PAD di Kabupaten Lombok Utara. 2017.
4. Badan Pusat Statistik. ntb.bps.go.id. 2024. p. 1–2 Perkembangan Pariwisata Nusa Tenggara Barat Agustus 2024.
5. Yuliana I, Alpriansah R, Agus Pratama A, Ramdani R, Akib NT. Increasing The Business Performance Of SMES Through The Role Of Women's Entrepreneurship, Eco-Friendly Entrepreneurship And Entrepreneurial Orientation. Vol. 1. 2024.
6. Bahri Muh. Implementasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Kerajinan Tenun Melalui Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar. *Educatio [Internet]*. 2024 Dec 25;19(2). Available from: <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/view/27970>
7. Yuliana I, Alpriansah R, Pratama AA. Culinary SME Performance: Marketing Capability, Entrepreneurial Orientation, Competitive Advantage And Product Innovation. *Jurnal ilmiah edunomika*. 2024;8(1).
8. Nurkamila SS, Rusdan, Rusminahs. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah (UMKM) Pada Umkm Tenun di Dusun Sade, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah. *Jurnal Riset Pemasaran*. 2023 Sep 1;2(3):73–85.
9. Utami KJ, Saksono H. Tenun Rembitan Go Digital: Merajut Masa Depan dengan Inovasi. *Kainawa: Jurnal Pembangunan & Budaya*. 2023

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3477>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

May;5(1):65–75.

10. Prawiranegara Gani I, Larosa E, Toralawe Y. Pengaruh Literasi Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Pendidikan* [Internet]. 2023;6(1). Available from: <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
11. Asih P. Fitri, Khaeratul Hisan, Zulhaj Febrianti, Rohmayani Jalisna, Feby A. Wulan. Peran Media Sosial Dalam Mempromosikan Ekonomi Kreatif Berbasis Tenun Di Desa Sukarara, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Transformasi Bisnis Digital* [Internet]. 2024 Jul 1;1(4):36–48. Available from: <https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUTRABIDI/article/view/216>
12. Salsabila S, Rohman A. Identifikasi Minat dalam Memilih Karier Wirausaha pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura. 2023;7(2):2023.
13. Leksono AW, Setyastanto AM, Vhalery R. Pengaruh Literasi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*. 2023 Apr 11;9(1):501.
14. Hrp TA, Sembiring Z. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Persepsi Peluang Kerja Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara [Internet]. 2022. Available from: <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrssi>
15. Netrawati IGAO, Suastina IGPB, Ali J. Hambatan dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Lombok Tengah: Studi Kasus pada Perajin Kain Tenun Tradisional Dusun Sade. *MEDIA BINA ILMIAH*. 2019 Nov 3;14(4):2337.
16. V. N. Juli, A. P. Fitri, K. Hisan, A. Jl, M. No, and K. Selaparang, “Peran Media Sosial Dalam Mempromosikan Ekonomi Kreatif Berbasis Tenun Di Desa Sukarara , Kabupaten Lombok Tengah Menurut survey yang telah dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia atau APJII pada bulan Februari tahun 2024 , jumlah pengguna internet Indonesia di berbagai negara , termasuk Indonesia . Salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk,” no. 4, pp. 36–48, 2024.
17. D. Journal, O. Education, A. W. Leksono, A. M. Setyastanto, and R. Vhalery, “Pengaruh literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa,” vol. 9, no. 1, pp. 501–504, 2023.
18. P. Industri *et al.*, “Laporan pengabdian kepada masyarakat,” 2020.
19. Ferdinand Augusty. *Metode Penelitian Manajemen* (5th ed.). In Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2014.